

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK
DI TK KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**NURMA ANNISA AZZAHRA
NIM F1121131001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK DI TK KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK KOTA

Nurma Annisa Azzahra
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Untan Pontianak
Email : nurmaannisaazzahra12@gmail.com

Abstract

Guidance and counseling services for children as the help given to children in developing optimal developmental aspects. The goal is making the children to be responsible and independent individuals in resolving their problems. The research question was how the form of planning, implementation, evaluation, and inhibiting factors of the guidance and counseling for children in kindergarten Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. The method was descriptive method, with the form of qualitative research and case study approach to two children from class A and B4. Source of data derived from interview with the headmaster of the kindergarten, teachers and parents, observation result and documentary study. The results of this study described the form of planning which includes the identification of the learners' problem through the child's personal data form. Implementation included the data collection service, information, counseling, placement and evaluation and follow-up which had been completed properly. Evaluation included correspondence between the program and the implementation, adherence to the program, barriers, children's, teachers' and parents' responses and the change in progress in giving guidance was also run as a whole. Inhibiting factors encountered were shortage of guidance personnel, inadequate facilities and infrastructures and undone supervision in kindergarten.

Keywords: Guidance Services, Counseling Service and Early Childhood.

Bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan atau sekolah bukanlah hal yang baru. Bimbingan yang dilakukan biasanya untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi baik masalah belajar ataupun masalah yang dihadapi dalam perkembangan anak didik. Selain itu juga untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak dan mencapai tugas-tugas perkembangan

anak. Sabil Risaldy & Meity H. Idris (2014 : 06) mengatakan bahwa, layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas norma-norma yang berlaku. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBTK) 1994

dan 2002 (dalam Anak Agung Ngurah 2013: 81) mengungkapkan bahwa bimbingan di taman kanak-kanak merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota, diperoleh informasi bahwa terdapat layanan bimbingan dan konseling anak. Tetapi, tidak ada guru BK dalam menangani anak bermasalah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut kurang kerja sama antara guru dan orang tua dalam menangani anak yang bermasalah. Dan lima bentuk layanan bimbingan belum diterapkan semaksimal mungkin. Adanya guru BK yang lebih memahami dalam membimbing anak yang bermasalah dapat membantu anak secara spesifik dalam menangani masalah yang dihadapinya. Di sisi lain peranan orang tua merupakan faktor eksternal yang menjadi pendukung pemecahan masalah anak. Layanan yang diberikan kepada anak hanya pada bagian bimbingan saja, namun untuk pelaksanaan konseling perlu melibatkan orang tua agar pelaksanaan layanan BK dapat lebih optimal. Dan lima bentuk layanan bimbingan ini memudahkan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak yang akan di bimbing.

Bimbingan adalah upaya membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebagai bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupannya (Mc Daniel, 1969 dalam Suyadi, 2010:119). Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011:10) konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan untuk membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik lagi (dalam Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:11). Bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku masalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan kembangnya secara maksimal. (dalam Suyadi, 2010:165).

Menurut Yuline (2002 : 16) perencanaan layanan bimbingan dan konseling PAUD diantaranya mengidentifikasi kebutuhan masalah peserta didik, menentukan karakteristik sekolah, menentukan skala prioritas, Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari guru, staf sekolah, dan orang tua. Menurut Anak Agung (2012 : 98) langkah-langkah pelaksanaan bimbingan di TK adalah pelaksanaan layanan bimbingan yang berorientasi kepada bentuk layanan. Bentuk pelaksanaan tersebut diantaranya layanan pengumpulan data, informasi, konseling, penempatan, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Yuline (2002 : 21) aspek yang dinilai dalam evaluasi di TK diantaranya kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon anak, guru maupun orang tua terhadap layanan bimbingan kepada anak dan perubahan kemajuan anak dalam pemberian bimbingan.

Bimbingan dan konseling anak di TK dapat dijadikan alternatif dalam membantu permasalahan yang dihadapi anak dan meningkatkan minat dan bakat anak berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin

melakukan penelitian mengenai bimbingan dan konseling anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan dan konseling anak pada TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.

Adanya hambatan di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di PAUD membuat pelaksanaan tidak dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Menurut Astuti (2013:10) Faktor dan masalah yang menghambat bimbingan dan konseling di PAUD antara lain: (1) Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah (2) Kemampuan teknis bimbingan di sekolah (3) Sarana dan prasarana (4) Supervisi bimbingan di TK (5) Organisasi dan administrasi bimbingan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Subana (2011:89) “Metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moleong, 2009:06)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala TK Kemala Bhayangkari 13, dua guru pembimbing kelas yaitu guru dari kelas A dan guru dari kelas B4, dan dua orang tua anak yaitu orang tua anak di kelas A dan orang tua anak di kelas B4 di TK Kemala Bhayangkari 13. Dalam penelitian bimbingan dan konseling anak di TK kemala Bhayangkari 13, peneliti menggunakan tiga

teknik pengumpulan data dalam penulisan ini, antara lain: (1) teknik observasi langsung dengan mengadakan pengamatan langsung aktivitas layanan bimbingan dan konseling di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak. (2) teknik komunikasi langsung yaitu dengan wawancara kepada kepala sekolah, 2 guru pembimbing dan dua guru kelas. (3) Studi dokumenter melalui data guru TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak, data anak, dan foto pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di TK Kemala Bhayangkari 13.

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Spradley. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013:345), “Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) analisis domain, 2) taksonomi, 3) komponensial, 4) tema kultural”.

Analisis Domain

“Analisis domain umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian”, (Sugiyono,2013:349).

Domain dalam penelitian ini merupakan gambaran umum mengenai layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.

Analisis Taksonomi

“Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”, (Sugiyono,2013:356). Dalam penelitian ini domain yang telah ditetapkan peneliti akan menjadi *cover term* yang akan dapat diuraikan lebih rinci oleh peneliti.

Domain yang ditetapkan oleh peneliti, akan diuraikan lebih rinci mengenai data bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.

Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial yang dicari dan diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data

ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi.

Pada analisis komponensial, peneliti akan mencari data mengenai perbedaan yang lebih spesifik dari realisasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota.

Analisis Tema Kultural

Dalam penelitian ini akan menggunakan panduan analisis data di atas untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dan membuktikan hasil penelitian terkait kebenaran data atau keabsahan data. Data yang dimaksud sini adalah, hasil observasi, hasil wawancara dan studi dokumenter dengan membagi tiap variabel dari rumusan masalah dan diuraikan pada tiap sub variabelnya agar terdeskripsi secara menyeluruh dari langkah analisis data di atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri atas 2 kelas yaitu guru kelas B4, guru kelas A dan Kepala TK. Pada 2 kelas ini akan memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat yang ada di TK.

Indikator dalam layanan bimbingan dan konseling anak adalah (1) Perencanaan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota (2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota (3) Evaluasi layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota (4) Faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota

Pada indikator di atas menunjukkan indikator yang harus dilaksanakan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Layanan bimbingan dan

konseling anak sebagai bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal. Hal ini agar anak dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Program bimbingan dan konseling di berbagai lembaga pendidikan (termasuk di dalam PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif.

Berdasarkan hasil wawancara penyusunan perencanaan layanan bimbingan dan konseling anak, pihak TK melakukan identifikasi masalah berdasarkan karakteristik TK yang mempunyai karakter POLRI dan tertulis di visi dan misi pada TK sebagai langkah awal untuk penyusunan rencana yang lebih sistematis. Dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 ini masuk di bagian program TK namun tidak secara khusus. Layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya.

Proses pelaksanaan yang diberikan guru sama dengan guru kelas lain. Tetapi metode yang diberikan guru setiap kelas berbeda sesuai dengan kebutuhan anak dan minat yang dimiliki anak. Pada Kelas B4 guru kelas selalu memberikan layanan informasi dan penempatan kepada anak didik yang diberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konseling kelas B4 diberikan kepada orang tua didik, dikarenakan orang tua lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai masalah yang dimiliki anak. Layanan konseling diberikan 1 atau 2 kali dalam seminggu.

Pada kelas A guru melakukan pengumpulan data terlebih dahulu pada anak yang akan dibimbing. Guru kelas A juga memberikan layanan informasi dan layanan penempatan setiap harinya. Pada layanan konseling dan evaluasi guru kelas melakukan kepada orang tua didik, tetapi pemberian layanan yang diberikan sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh orang tua didik.

Dar hasil evaluasi di TK Kemala Bhayangkari Menurut Kepala TK Layanan bimbingan dan konseling anak yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 13 memberikan sedikit perubahan terhadap kedisiplinan anak dan pola perilaku anak yang awalnya kurang baik dan sekarang menjadi baik. Ini berimbas kepada peningkatan nilai atau hasil belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil laporan yang diberikan guru di akhir pekan kepada Kepala TK. Dari proses evaluasi Kepala TK melihat bagaimana respon dari setiap pihak, pertama yaitu anak atau peserta didik menunjukkan perubahan sikap dari buruk ke baik, dari yang susah di atur menjadi anak yang menuruti arahan dari guru dan menunjukkan perilaku sosial yang baik terhadap teman bermain.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2017 sampai 3 Februari 2017 pada TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B4.

Pada penerapan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 memiliki 3 tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) evaluasi atau tindak lanjut. Secara keseluruhan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling sama setiap kelas karena sudah ada panduan dari sekolah. Namun tahapan yang paling berkontribusi dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling anak yaitu pada tahap pelaksanaan yang dilakukan setiap guru kelas yang dibantu oleh guru pendamping.

Pada tahap pelaksanaan guru harus mengumpulkan data, melakukan konseling memberikan informasi dan penempatan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2013:27). Pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling ini dilakukan secara terencana, termasuk menggali segala hal yang terkait dengan anak didik, berdasarkan

identifikasi kebutuhan mereka, tujuan pendidikan, dan harapan dari orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang tenaga profesional dalam bimbingan konseling agar anak didik bisa secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik. Tahap layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13 dapat dilihat deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan di TK.

Tahap 1 yaitu penyusunan perencanaan layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala TK dan Guru kelas serta hasil studi dokumenter mengenai layanan bimbingan dan konseling, dapat diketahui bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling anak dilakukan berdasarkan program yang telah disusun sebelumnya. Pada bagian ini akan membahas masalah pertama dalam penelitian yang meliputi enam bentuk perencanaan.

Pertama, melakukan identifikasi kebutuhan atau masalah peserta didik sesuai karakteristik TK. Bentuk identifikasi yang dilakukan seperti data formulir yang memuat kebutuhan atau masalah anak. Kedua, karakteristik TK yang menjadi pedoman dalam setiap program tercantum pada visi dan misi TK.

Ketiga menentukan skala prioritas. Dalam hal ini pihak TK lebih mengutamakan anak yang membutuhkan bimbingan. Anak yang menjadi objek layanan bimbingan dan konseling pada TK Kemala Bhayangkari 13 adalah Kenzi Dwi A kelas B4 dan Haris Adrian Fajar Tanaya pada kelas A. Masalah yang dihadapi kedua anak tersebut berbeda-beda. Pada Kenzi masalah yang dihadapi berupa kesulitan belajar apabila berada pada lingkungan yang ramai. Selain itu pada Haris masalah yang dihadapi berupa kesulitan untuk berpisah atau berjauhan dari orang tua pada saat belajar dan bermain, rasa ketergantungan terhadap keberadaan orang tua menghambat kemandirian Haris. Masalah yang dikemukakan sebelumnya dimuat pada lembar data anak klien layanan bimbingan dan konseling anak.

Keempat, menentukan rencana kegiatan tahunan. Dalam hal ini TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota menentukan rencana kegiatan tahunan secara umum untuk TK dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak dalam kurun waktu satu tahun.

Kelima, menentukan rencana kegiatan semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak memperoleh data tersebut. Hal ini dikarenakan program tersebut bersifat privasi sehingga tidak dapat ditunjukkan secara langsung pada lampiran data.

Keenam, mengupayakan dukungan dan kerja sama dari guru, staf sekolah, dan orang tua. Dukungan yang dimaksud berupa kerjasama dengan seluruh pihak yang disebutkan sebelumnya dalam rangka merealisasikan layanan bimbingan dan konseling. Adapun wujudnya seperti keterlibatan guru dan staf sekolah dalam penyusunan program dan pelaksanaan, serta melibatkan pihak orang tua dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tahap 2 yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak Pertama, mengenai layanan pengumpulan data. Hal ini dilakukan oleh guru kelas A dan B4. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi terhadap anak yang menjadi objek. Kemudian mendokumentasikan hasil observasi agar digunakan untuk keperluan selanjutnya seperti catatan observasi, catatan anekdot, catatan penugasan dan hasil karya anak.

Kedua, layanan informasi. Dalam hal ini layanan informasi bersumber dari data yang telah disebutkan pada bagian pertama yang kemudian diolah agar menemukan kekurangan atau kebutuhan apa saja yang dialami oleh anak agar tujuan dari pembelajaran mengalami peningkatan hasil. Layanan informasi diberikan oleh guru terhadap anak dan orang tua.

Ketiga, layanan konseling. Bagian ini merupakan inti dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap anak yang membutuhkan. Adapun layanan konseling dilakukan sekurangnya satu kali dalam

seminggu. Layanan konseling ditujukan kepada orang tua anak yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Keempat, layanan penempatan. Layanan penempatan dilakukan oleh guru pembimbing terhadap anak yang membutuhkan. Layanan penempatan dilakukan didalam kelas. Hal ini ditujukan agar anak mengalami kebosanan pada saat layanan penempatan berlangsung.

Kelima, layanan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh guru untuk meninjau perkembangan anak agar dapat mengukur dan mengambil langkah tindak lanjut mengenai apa-apa saja yang akan dilakukan guru dalam menyikapi perubahan anak baik ke arah yang buruk, stagnan, maupun peningkatan kearah yang lebih baik. Layanan evaluasi dan tindak lanjut diperoleh dari penilaian data observasi, catatan anekdot dan catatan mengenai anak.

Tahap 3 yaitu evaluasi dan tindak lanjut Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala TK, guru dan orang tua serta hasil observasi dan studi dokumenter yang telah dilakukan dapat dipaparkan mengenai evaluasi layanan bimbingan dan konseling anak pada TK Kemla Bhayangkari 13 Pontianak Kota. Pertama, kesesuaian antara program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah terlaksana sesuai dengan program yang telah disusun. Kesesuaian itu tampak pada tabel program bimbingan dan konseling yang disusun oleh pihak TK dan dilaksanakan oleh guru pembimbing dibantu oleh guru pendamping. Adapun bagian dalam jenis bimbingan yang dilakukan seperti, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir tampak pada catatan lapangan peneliti.

Kedua, pada bagian ini memuat bagian keterlaksanaan program layanan bimbingan dan konseling pada TK Kemala Bhayangkari 13. Secara menyeluruh program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan pada tabel pelaksanaan program. Disisi lain langkah kerja yang dilakukan oleh pihak TK dalam pelaksanaan kegiatan BK tidaklah bersifat statis,

penyesuaian kebutuhan langkah kerja juga dilakukan oleh pihak TK seperti menambah jam pertemuan untuk pelaksanaan layanan apabila anak memiliki masalah yang cukup kompleks.

Ketiga, hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota berupa sulitnya guru dalam mengkondisikan anak ketika akan memberikan layanan bimbingan terhadap anak. Selain itu kesulitan dalam mengajak orang tua untuk ikut terlibat dalam layanan konseling.

Keempat, akan membahas mengenai dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari hasil layanan bimbingan yang diberikan kepada anak, kualitas belajar anak dari waktu-waktu mengalami peningkatan.

Kelima, mengenai respon anak, guru maupun orang tua terhadap layanan bimbingan kepada anak. Dalam hal ini anak menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik. Respon dari guru berupa adanya rasa tanggung jawab yang muncul terhadap pemberian layanan bimbingan kepada anak. Pada orang tua, respon yang ditunjukkan seperti kepuasan orang tua terhadap layanan bimbingan yang diberikan kepada anaknya.

Keenam, mengenai perubahan kemajuan anak dalam pemberian bimbingan. Bimbingan yang dilakukan pada dua anak dari kelas yang berbeda mengalami kemajuan dari segi pemberian layanan yang bersifat pariatif pada awalnya, bimbingan hanya bersifat penyampaian dengan metode ceramah. Seiring berjalannya waktu pemberian layanan mengalami peningkatan metode seperti adanya kegiatan bernyanyi, membaca Al-Quran dan menyusun Mozaik yang merupakan layanan bimbingan terhadap anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai layanan bimbingan dan konseling anak di TK Kemala Bhayangkari 13

Pontianak Kota menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling secara umum sudah cukup baik sebagai mana mestinya. Seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disusun oleh TK Kemala Bhayangkari 13. Adanya program BK, dapat membantu anak yang membutuhkan bimbingan maupun anak yang memiliki bakat dan minat.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka saran yaitu tenaga bimbingan yang disediakan semestinya berasal dari disiplin ilmu khusus mengenai BK agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak dapat berjalan secara optimal. Melakukan kegiatan supervisi baik oleh kepala TK maupun dari Departemen Pendidikan setempat dalam rangka peninjauan aktifitas layanan bimbingan dan konseling terhadap anak, sehingga dapat mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan layanan BK di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota, seperti minimnya sarana dan prasarana dan kekurangan tenaga layanan BK yang kompatibel.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Anak Ngurah Adhiputra. (2013). **Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak**. Yogyakarta : 2013
- Astuti, Diah. (2013) **Faktor Kegiatan Pendukung dan Penghambat BK di Paud**, (online) <http://diahastutisaputriretnaningsih.blogspot.co.id/2013/10/faktor-faktor-kegiatan-pendukung-dan-penghambat-bk-di-Paud>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016.)
- Moleong, Lexi. J. (2013). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamin Akhmad Azzet. (2011). **Bimbingan Konseling di Sekolah**. Jogjakarta. Ar-Ruz Media

- Risaldy Sabil & Meity H. Idris. (2014). **Bimbingan dan Konseling Implementasi pada PAUD**. Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media
- Subana. (2011). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. (Cetakan 6). Bandung : CV. Alfabeta
- Susanto Ahmad. (2015). **Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta : Prenada Kencana Media
- Suyadi. (2009). **Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD**. (cetakan ke-1). Jogjakarta : Diva Press
- Yuline. (2009). **Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**. Pontianak : CV. KAMI Pontianak